

PT Sari Burger Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2019 and
for the year then ended with independent auditors' report***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SARI BURGER INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6-65	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00544/2.1032/AU.1/05/0698-2/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sari Burger Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sari Burger Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00544/2.1032/AU.1/05/0698-2/1/IV/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors PT Sari Burger Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Sari Burger Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00544/2.1032/AU.1/05/0698-2/1/IV/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sari Burger Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00544/2.1032/AU.1/05/0698-2/1/IV/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sari Burger Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Ratnawati Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0698/Public Accountant Registration No.AP.0698

6 April 2020/April 6, 2020

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	32.638.435.866	4	51.618.558.487	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		5		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	4.091.146.125	6	8.667.335.438	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	15.947.061.372		8.712.400.557	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	4.103.624.646	6	4.149.285.981	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	17.175.420.079		13.270.385.120	<i>Third parties</i>
Persediaan	33.288.877.266	7	18.582.161.905	<i>Inventories</i>
Uang muka	25.949.926.925	8	18.585.998.831	<i>Advances</i>
Biaya dibayar dimuka jangka pendek	74.107.437.415	8	60.162.296.891	<i>Current portion of prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	207.301.929.694		183.748.423.210	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	5.124.017.707	29	3.268.327.584	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	650.712.216.426	9	410.767.378.226	<i>Fixed assets</i>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	56.996.833.430	8	32.372.369.706	<i>Long-term portion of prepaid expenses</i>
Biaya yang ditangguhkan	21.717.519.627	10	15.601.933.872	<i>Deferred charges</i>
Uang muka pembelian aset tetap	25.338.382.995	12	30.673.259.666	<i>Advance for purchases of fixed assets</i>
Uang jaminan	30.563.281.508	11	22.915.412.011	<i>Refundable deposits</i>
Total Aset Tidak Lancar	790.452.251.693		515.598.681.065	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	997.754.181.387		699.347.104.275	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	135.502.442.577	13	86.576.914.652	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3.295.733.462	6	7.021.710.891	Related parties
Pihak ketiga	113.713.458.560	14	76.898.215.442	Third parties
Utang pajak	24.996.553.735	29	20.242.194.609	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	111.570.356.234	15	63.268.968.916	Accrued expenses
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	37.393.470.588	18	3.333.333.333	Current maturities of long-term bank loans
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	714.608.281	17	331.731.975	Current maturities of consumer financing loans
Instrumen keuangan derivatif	-	30	59.840.000	Derivative financial instruments
Total Liabilitas Jangka Pendek	427.186.623.437		257.732.909.818	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	175.616.029.412	18	36.666.666.667	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang kepada pihak berelasi	6.527.875.550	6	6.527.875.550	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	23.964.449.000	19	14.895.630.000	Employee benefits liability
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	9.099.136.500	16	6.885.810.500	Estimated cost of dismantling of fixed assets
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	711.718.017	17	286.794.244	Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities
Utang rencana insentif jangka panjang	11.871.832.126	22	-	Long-term incentive plan
Total Liabilitas Jangka Panjang	227.791.040.605		65.262.776.961	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	654.977.664.042		322.995.686.779	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 600.000 saham				Authorized - 600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.716 saham	500.716.000.000	20	500.716.000.000	Issued and fully paid - 500,716 shares
Tambahan modal disetor	71.854.000.000	21	71.854.000.000	Additional paid-in capital
Pembayaran berbasis saham	34.016.765.311	22	30.871.372.870	Share-based payments
Defisit	(263.810.247.966)		(227.089.955.374)	Deficit
Total Ekuitas	342.776.517.345		376.351.417.496	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	997.754.181.387		699.347.104.275	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN	1.446.444.414.084	23	956.423.047.002	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	626.978.897.741	24	406.776.682.543	COST OF SALES
LABA BRUTO	819.465.516.343		549.646.364.459	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(744.808.351.553)	25	(492.990.047.670)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(88.966.464.692)	26	(72.770.970.519)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	7.236.473.216	27	4.341.999.708	Other operating incomes
Beban operasi lainnya	(17.640.547.036)	27	(23.542.098.868)	Other operating expenses
RUGI USAHA	(24.713.373.722)		(35.314.752.890)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	592.636.141		3.084.690.711	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(118.527.228)		(616.938.142)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(11.921.937.906)	28	(469.049.065)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK	(36.161.202.715)		(33.316.049.386)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	1.251.995.123	29	1.355.765.346	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	(34.909.207.592)		(31.960.284.040)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.811.085.000)	19,29	1.471.883.250	Remeasurement of defined benefit obligation
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(36.720.292.592)		(30.488.400.790)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Tambahannya Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in capital	Pembayaran Berbasis Saham/ Share-Based Payments	Defisit/Deficit	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2017		500.716.000.000	71.854.000.000	7.048.712.796	(196.601.554.584)	383.017.158.212	Balance as of December 31, 2017
Pembayaran berbasis saham	22	-	-	23.822.660.074	-	23.822.660.074	Share-based payments
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(30.488.400.790)	(30.488.400.790)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2018		500.716.000.000	71.854.000.000	30.871.372.870	(227.089.955.374)	376.351.417.496	Balance as of December 31, 2018
Pembayaran berbasis saham	22	-	-	3.145.392.441	-	3.145.392.441	Share-based payments
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(36.720.292.592)	(36.720.292.592)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2019		500.716.000.000	71.854.000.000	34.016.765.311	(263.810.247.966)	342.776.517.345	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.588.430.383.990		1.042.803.524.095	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(219.243.055.016)		(154.296.607.982)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.089.553.525.949)		(757.361.800.000)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	279.633.803.025		131.145.116.113	Cash generated from operations
Pembayaran pajak pembangunan I dan pajak penghasilan	(140.902.069.963)		(91.140.780.817)	Cash paid for local government tax I and income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(11.921.937.906)	28	(469.049.065)	Payment of interest expense and finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	126.809.795.156		39.535.286.231	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman kepada pihak berelasi	(1.602.095.094)		66.126.000.000	Proceeds/(payment) loan to related party
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(26.977.872.616)		(30.467.021.916)	Additional advances for purchases of fixed assets
Penerimaan bunga	474.108.913		1.483.792.763	Receipts of interest income
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	3.781.695.281	9	522.299.135	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(6.115.585.755)		(5.299.987.000)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan	(7.647.869.496)		(8.352.350.690)	Placement of refundable deposits
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(3.336.939.701)		(28.583.643.254)	Payment of liabilities for purchase fixed assets
Perolehan aset tetap	(276.829.548.779)		(156.452.018.064)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(318.254.107.247)		(161.022.929.026)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	184.868.000.000	18	40.000.000.000	Proceeds from bank loan
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	6	6.527.875.550	Proceeds from due to related parties
Pembayaran atas utang bank	(11.858.500.000)		-	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(545.310.530)		(307.344.560)	Payment of consumer financing loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	172.464.189.470		46.220.530.990	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(18.980.122.621)		(75.267.111.805)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	51.618.558.487		126.885.670.292	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32.638.435.866	4	51.618.558.487	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sari Burger Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 5 tanggal 3 Agustus 2006 dan akta perubahan No. 45 tanggal 30 Agustus 2006 dari Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-01036 HT.01.01.TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 7 November 2006, Tambahan No. 11705. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta notaris No. 158 tanggal 27 November 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0194924 tanggal 27 November 2017, terakhir dengan akta notaris No. 167 tanggal 25 Oktober 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan pasal 3 anggaran dasar Perseroan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0087279.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa boga, restoran cepat saji, perdagangan umum, industri, bidang jasa dan konsultasi bidang restoran dan makanan. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan rangkaian toko yang menyajikan makanan dan minuman dengan menggunakan nama "Burger King" (BK). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 26 April 2007.

Pada tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura dimana Perusahaan memperoleh hak waralaba untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Burger King". Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2039 (Catatan 31a).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki beberapa toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tangerang dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta.

1. GENERAL

PT Sari Burger Indonesia (the "Company") was established based on notarial deed No. 5 dated August 3, 2006 and as amended by notarial deed No. 45 dated August 30, 2006 of Merryana Suryana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment and the amendment were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. W7-01036 HT.01.01.TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89 dated November 7, 2006, Supplement No. 11705. The Company's Articles of Association have been amended several times, by notarial deed No. 158 dated November 27, 2017 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in issued and fully paid share capital of the Company. This change was approved and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0194924 dated November 27, 2017, and most recently by notarial deed No. 167 dated October 25, 2019 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning changes in article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-0087279.AH.01.02.TAHUN 2019 dated October 25, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is primarily to engage catering service, fast food restaurant, general trade, industry, service and consultation for restaurant and food. The Company owns and operates series of food and beverages stores under the name of "Burger King" (BK). The Company started its commercial operations on April 26, 2007.

On October 20, 2006, the Company entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore, whereby the Company was granted the right to open and operate stores known as "Burger King". These agreements will expire on December 31, 2039 (Note 31a).

The Company is domiciled in Jakarta and has several stores/outlets which are located in Jakarta, Bandung, Tangerang and other cities in Indonesia. The Company's head office is located at Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

QSR Indoburger Pte. Ltd., Singapura, adalah entitas induk Perusahaan. F&B Asia Ventures Ltd., Mauritius, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	Philip Donald Walters
Komisaris	Atul Kapur
Komisaris	Susiana Latif
Komisaris	Sanjoy Chatterjee
Komisaris	Sjeniwati Gusman

Direksi

Direksi	Poh Chin Boon
Direksi	Ajay Kaul
Direksi	Amit Manocha
Direksi	Anthony Cottan
Direksi	Ravi Kumar Sreeramulu

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 5.832 karyawan dan 3.828 karyawan masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 April 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

QSR Indoburger Pte. Ltd., Singapore, is the penultimate parent of the Company. F&B Asia Ventures Ltd., Mauritius, is the ultimate parent of the Company.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Board of Commissioners

Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Director
Director
Director
Director
Director

The Company had an average total number of employees of 5,832 and 3,828 in 2019 and 2018, respectively (unaudited).

Completion of the financial statement

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 6, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)**

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("AS\$") adalah sebesar Rp13.901 (31 Desember 2018: Rp14.481). Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 31.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Financial
Statements (continued)**

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**b. Foreign Currency Transactions and
Balances**

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At December 31, 2019, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp13,901 (December 31, 2018: Rp14,481). Transactions in foreign currencies other than U.S. Dollar are not significant.

c. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 6 and 31.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada FVTPL, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi penurunan nilai. Biaya amortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi atau rugi dalam biaya keuangan untuk pinjaman dan biaya penjualan atau biaya operasi lain-lain untuk piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale ("AFS") financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset.

The Company designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables and refundable deposits.

Subsequent Measurement

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortised cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance income in the statement of profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are recognized in the statement of profit or loss in finance costs for loans and in cost of sales or other operating expenses for receivables.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Piutang usaha dan lain-lain

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang disematkan dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar jika karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan kontrak induk dan kontrak induk tidak dimiliki untuk perdagangan atau diklasifikasikan sebagai FVTPL. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika ada perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya akan diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari kategori FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Trade and other receivables

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives and recorded at fair value if their economic characteristics and risks are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not held for trading or designated at FVTPL. These embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Re-assessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dia mengevaluasi apakah, dan sampai sejauh mana, dia mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Jika tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan kontrol atas aset tersebut, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer sejauh keterlibatannya terus berlanjut. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan liabilitas Perusahaan yang ditahan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's financial statement of financial position) when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan menilai, pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal atas aset (suatu peristiwa "kerugian") berdampak pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diperkirakan dengan andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) **Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama menilai apakah terjadi penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company assesses, at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. An impairment exists if one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) **Financial Assets Carried at Amortized Cost**

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai sekarang dari perkiraan arus kas masa depan didiskonasikan dengan SBE aset keuangan yang asli. Nilai tercatat aset dikurangi dengan penggunaan akun penyisihan dan kerugian tersebut langsung diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga (dicatat sebagai pendapatan keuangan dalam laba rugi) terus diakui sebesar nilai tercatat dikurangi dengan menggunakan tingkat bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk tujuan mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman bersama dengan tunjangan terkait dihapusbukukan jika tidak ada prospek pemulihan masa depan yang realistis dan semua jaminan, jika ada, telah direalisasikan atau telah dialihkan ke Perusahaan.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah kerugian tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika pelepasan kemudian dipulihkan, pemulihan dikreditkan untuk membiayai biaya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The amount of any impairment loss identified is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income (recorded as finance income in the statement of profit or loss) continues to be accrued on the reduced carrying amount using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realised or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a write-off is later recovered, the recovery is credited to finance costs in the statement of profit or loss.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode/tahun berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang kepada pihak berelasi, utang pembiayaan konsumen dan instrumen keuangan derivatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period/year.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expenses, bank loans and due to related parties, consumer financing loans and derivative financial instruments.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, hutang bunga dan pinjaman jangka panjang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya dan juga melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman dan pinjaman berbunga.

- ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the profit or loss.

This category generally applies to interest-bearing loans and borrowings.

- ii) Payables and accruals

Liabilities for trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba atau rugi.

Kontrak pembelian yang memenuhi definisi derivatif berdasarkan PSAK No. 55 diakui dalam laba rugi sebagai biaya penjualan. Kontrak komoditas yang dimasukkan ke dalam dan terus diadakan untuk tujuan penerimaan atau pengiriman barang non-keuangan sesuai dengan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan Perusahaan yang diharapkan diadakan dengan biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Derivative financial instruments

The Company enters into and engages in permitted foreign exchange forward contracts, if considered necessary, for the purpose of managing the foreign exchange exposures emanating from the Company's loans denominated in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

The purchase contracts that meet the definition of a derivative under PSAK No. 55 are recognized in the statement of profit or loss as cost of sales. Commodity contracts that are entered into and continue to be held for the purpose of the receipt or delivery of a non-financial item in accordance with the Company's expected purchase, sale or usage requirements are held at cost.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan/Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Derivative financial instruments

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative is presented with the host contract in the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged or credited to current year operations and presented as part of "Other Operating Income/Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company derivative instruments are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Semua aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Perusahaan juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya pembongkaran aset tetap yang dimiliki Perusahaan yang berada di lokasi yang disewa serta biaya pemulihan lokasi tersebut, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using weighted-average method.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling of fixed assets of the Company located in rented sites, costs of restoring the said rented sites, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana ruang	10
Instalasi listrik	10
Perlengkapan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/Years
Leasehold improvements	10
Electrical installations	10
Store and office equipments	4 - 8
Furniture and fixtures	4
Vehicles	8

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan ini dikuatkan dengan kelipatan penilaian, mengutip harga saham untuk perusahaan publik atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Perusahaan mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Perusahaan atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples, quoted share prices for publicly traded companies or other available fair value indicators.

The Company bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations, which are prepared separately for each of the Company's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period in accordance with the stability of each cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut (atau aset itu) tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception of the lease. The arrangement is, or contains, a lease if fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that asset is (or those assets are) not explicitly specified in an arrangement.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Biaya yang Ditangguhkan

Biaya pengembangan pasar dan lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan.

Biaya ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial (untuk biaya lisensi), sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Biaya lisensi	10 -20	License fees
Biaya pengembangan pasar	25	Market development fees

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

As a Lessee

An operating lease is a lease other than a finance lease. Operating lease payments are recognized as an operating expense in the statement of profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Deferred Charges

Deferred market development and license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, commencing at the start of each store's commercial operations (for license fees), over the estimated beneficial periods, as follows:

l. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Imbalan Kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari plafon aset, tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas manfaat pasti neto dan pengembalian aset program (tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain ("OCI") pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee Benefits

The Company's is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No.13 year 2003 ("Labor Law"), which represent an underlying defined benefit obligation. The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in the net interest on the net defined benefit liability and the return on plan assets (excluding the amounts, included in net interest on the net defined benefit liability) are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through Other Comprehensive Income ("OCI") in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs or benefit termination costs.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada liabilitas obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

n. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pembangunan ("PB1").

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh *cash register*.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

Other long-term benefits

The Company also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

n. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and local government tax ("GT1").

Sale of Goods

Revenue from sales is recognized based on cash receipts from cash register.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Pajak

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal goodwill atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense (continued)

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date.

Interests and penalties are presented as part of other operating expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Pajak (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di *OCI* maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN kecuali *voucher*.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in *OCI* or directly in equity.

Value Added Tax

Expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included except *voucher*.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan memberikan program insentif jangka panjang kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi syarat. Perusahaan akan melakukan pembayaran insentif sebesar kelipatan dari nilai insentif kepada masing-masing karyawan yang memenuhi syarat pada saat *liquidity event*. Insentif tersebut dapat dibayarkan dalam bentuk kas maupun saham Perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan dari Direksi Perusahaan.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang menyediakan layanan sejenis diukur pada nilai wajar dari instrumen ekuitas tersebut pada tanggal diberikan. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan basis garis lurus selama periode *vesting*, berdasarkan estimasi Perusahaan atas instrumen ekuitas yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan keuangan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

Liabilitas diakui atas nilai wajar transaksi setoran tunai. Nilai wajar diukur pada awalnya dan pada setiap tanggal pelaporan hingga dan termasuk tanggal penyelesaian, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam "Beban operasi lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar dibebankan selama periode sampai tanggal *vesting* dengan pengakuan kewajiban yang sesuai. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model binomial.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Share-Based Payment Arrangements

The Company granted long-term incentive plan to qualifying management and employees. The Company shall make the incentive payment as multiple of the incentive amount to each respective eligible employee on the occurrence of a liquidity event. The incentive may be paid in the form of cash or shares of the Company at the discretion of the Board of the company.

Equity-settled share-based payment transactions

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Cash-settled share-based payment transactions

A liability is recognized for the fair value of cash-settled transactions. The fair value is measured initially and at each reporting date up to and including the settlement date, with changes in fair value recognized in "Other operating expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The fair value is expensed over the period until the vesting date with recognition of a corresponding liability. The fair value is determined using binomial model.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar/jangka panjang.

Suatu liabilitas disajikan lancar/jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

r. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

r. Changes of accounting principles

On January 1, 2019, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini membahas bagaimana menentukan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset terkait, biaya atau pendapatan (atau bagian dari itu) pada penghentian pengakuan aset non-moneter atau non-moneter liabilitas moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi tersebut membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46 Pajak Penghasilan. Ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan

Perusahaan menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Changes of accounting principles
(continued)

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46 Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separately
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- How an entity considers changes in facts and circumstances

The Company determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Perusahaan mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti. Pelaporan pajak Perusahaan termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Perusahaan menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya akan diterima oleh otoritas perpajakan.

- Amendemen PSAK 24 - Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- Amendemen PSAK 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Changes of accounting principles
(continued)

- ISAK 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

Upon adoption of the Interpretation, the Company considered whether it has any uncertain tax positions. The Company's tax filings include deductions related to the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Company determined, based on its tax compliance, that it is probable that its tax treatments will be accepted by the taxation authorities.

- Amendments to PSAK 24 - Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 26: Biaya Pinjaman (lanjutan)

tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amendemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019. Ketika entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian tentang asumsi dan perkiraan ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Changes of accounting principles (continued)

- Amendments to PSAK 26: Borrowing Costs (continued)

costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future years.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)
Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan atas penurunan nilai piutang - evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pihak-pihak yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pihak-pihak yang berkaitan dan status kredit berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang - evaluasi kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pihak-pihak yang berkaitan untuk melunasi jumlah terutang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)
Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Allowance for impairment of receivables - individual assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain parties are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the certain parties and the current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of receivables - collective assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective receivables age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the certain parties' ability to pay all amounts due.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyusutan aset tetap dan beban ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap dan beban ditangguhkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan beban ditangguhkan antara 4 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Depreciation of fixed assets and deferred charges

The costs of fixed assets and deferred charges are depreciated/amortized on a straight-line method over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets and deferred charges to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of non-financial assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Company's operations.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran beban pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2019	2018	
Kas	10.250.945.405	13.242.824.859	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	11.887.498.095	6.649.859.280	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.548.453.716	285.759.123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia	580.894.236	190.720.198	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	554.579.283	790.969.113	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	469.285.433	21.506.184.438	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	(3.242.095.276)	7.964.378.750	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain	586.327.468	171.732.826	Others
Dollar AS			U.S. Dollars
PT Bank Central Asia Tbk	10.002.547.506	816.129.900	PT Bank Central Asia Tbk
Total	32.638.435.866	51.618.558.487	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates on time deposit are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	-	4,5% - 6,75%	Rupiah

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pelanggan

	2019	2018
Pihak berelasi		
PT Mitra Adiperkasa Tbk	3.673.419.225	8.548.983.638
Lain-lain	417.726.900	118.351.800
Sub-total	4.091.146.125	8.667.335.438
Pihak ketiga		
Penerbit aplikasi e-commerce	7.879.954.605	1.052.618.759
PT Citra Interbuana Multirasa	3.646.395.776	4.184.907.649
Penerbit kartu kredit	1.705.228.784	1.235.468.205
Lain-lain	2.715.482.207	2.239.405.944
Sub-total	15.947.061.372	8.712.400.557
Total	20.038.207.497	17.379.735.995

Umur piutang usaha

	2019	2018
Belum jatuh tempo	8.687.929.632	9.533.840.984
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	5.160.710.897	2.611.749.501
31 - 60 hari	725.988.106	1.706.071.099
61 - 90 hari	2.925.319.690	1.885.875.931
> 90 hari	2.538.259.172	1.642.198.480
Total	20.038.207.497	17.379.735.995

Piutang usaha kepada pihak berelasi merupakan penerimaan pembayaran dengan menggunakan *voucher* dengan total transaksi sebesar Rp3.673.419.225 selama tahun 2019 (2018: Rp15.897.150.000).

Piutang kepada PT Citra Interbuana Multirasa merupakan hasil penjualan dari outlet Perusahaan di Bandara Ngurah Rai, Bali dan Bandara Soekarno Hatta, Banten.

Piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan penerimaan pembayaran dengan menggunakan aplikasi *e-commerce* (Catatan 31), kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai dengan 7 hari dan penerimaan pembayaran dengan menggunakan *voucher* dari pihak ketiga seperti Sodexo dan Traveloka.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

By customers

	2019	2018
Related parties		
PT Mitra Adiperkasa Tbk	8.548.983.638	118.351.800
Others	417.726.900	118.351.800
Sub-total	8.667.335.438	8.667.335.438
Third parties		
E-commerce application issuer	7.879.954.605	1.052.618.759
PT Citra Interbuana Multirasa	3.646.395.776	4.184.907.649
Credit card issuers	1.705.228.784	1.235.468.205
Others	2.715.482.207	2.239.405.944
Sub-total	15.947.061.372	8.712.400.557
Total	20.038.207.497	17.379.735.995

Aging of trade receivables

	2019	2018
Not yet due	8.687.929.632	9.533.840.984
Past due		
1 - 30 days	5.160.710.897	2.611.749.501
31 - 60 days	725.988.106	1.706.071.099
61 - 90 days	2.925.319.690	1.885.875.931
> 90 days	2.538.259.172	1.642.198.480
Total	20.038.207.497	17.379.735.995

Trade receivable from related parties are receipts of payment using voucher with total transaction of Rp3,673,419,225 during 2019 (2018: Rp15,897,150,000).

Receivable from PT Citra Interbuana Multirasa represents sales income from the Company's sales outlets at Ngurah Rai Airport, Bali and Soekarno Hatta Airport, Banten.

Trade receivable from third parties are receipt of payment using e-commerce application (Note 31), credit card which are collectible within 2 to 7 days and payment using third parties voucher such as Sodexo and Traveloka.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang dinilai masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang-piutang tersebut dan juga tidak memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Seluruh piutang usaha didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

6. SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

QSR Indoburger Pte. Ltd. ("QSR") dan PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") adalah pemegang saham Perusahaan.

PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") adalah entitas yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	2019
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.493.987.705
PT Dom Pizza Indonesia	1.598.724.141
Lainnya	10.912.800
Total	4.103.624.646

Piutang kepada DPI terutama merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan dengan tingkat suku bunga 2,5% per tahun yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk piutang bunga.

Piutang kepada MAP terutama merupakan piutang atas pengalihan liabilitas imbalan kerja.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

All of the trade receivable are denominated in Rupiah.

6. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

QSR Indoburger Pte. Ltd. ("QSR") and PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") are the stockholders of the Company.

PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") is an entity which has partly the same management and stockholder as the Company.

The details of significant balances with related parties are as follows:

a. Other Receivables

	2018	
	1.659.954.705	PT Mitra Adiperkasa Tbk
	2.489.331.276	PT Dom Pizza Indonesia
	-	Others
Total	4.149.285.981	Total

Receivable from DPI mainly represents loans which bears interest at 2.5% per annum with maturities less than one year, including interest receivable.

Receivable from MAP mainly represents receivable arising from transfer of employee benefits liability.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Utang Lain-lain

	2019
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.885.911.333
Lainnya	409.822.129
Total	3.295.733.462

Utang kepada MAP merupakan pembayaran jasa manajemen dan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya Perusahaan (Catatan 31c).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

c. Utang kepada Pihak Berelasi

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bapak Ajay Kaul dan Ibu Prayerna Kaul menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan masing-masing sebesar Rp3.232.542.500 dan Rp3.295.333.050. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2019
Makanan	14.109.967.389
Minuman	3.747.213.054
Pembungkus	4.459.688.451
Mainan	1.244.198.149
Persediaan tersedia untuk dijual di gudang Perusahaan	23.561.067.043
Persediaan tersedia untuk dijual di gudang distributor	7.050.123.767
Total persediaan tersedia untuk dijual	30.611.190.810
Persediaan lainnya	2.677.686.456
Total	33.288.877.266

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam aktivitas normal sehingga tidak perlu mengakui penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh persediaan yang berada di gudang Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah

6. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Other Payables

	2018	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	4.773.952.960	
Others	2.247.757.931	
Total	7.021.710.891	Total

Payable to MAP represents payable of management fee and advance payments of expenses of the Company (Note 31c).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these will be settled within a period of less than 12 months.

c. Due to Related Parties

On June 11, 2018, Mr. Ajay Kaul and Mrs. Prayerna Kaul have agreed to grant a loan of Rp3,232,542,500 and Rp3,295,333,050, respectively, to the Company. This agreement is valid for 5 years with option for extension.

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	2018	
Food	9.943.429.379	Food
Beverages	2.363.715.748	Beverages
Packaging	2.998.393.228	Packaging
Toys	421.787.169	Toys
Inventory held for sale at Company's warehouse	15.727.325.524	Inventory held for sale at Company's warehouse
Inventory held for sale at distributor's warehouse	1.473.399.141	Inventory held for sale at distributor's warehouse
Total inventory held for sale	17.200.724.665	Total inventory held for sale
Other supplies	1.381.437.240	Other supplies
Total	18.582.161.905	Total

Based on the review of inventories at the end of the year, management believes that all inventories can be used in normal activities, therefore no need to recognize allowance for decline in value of inventories.

As of December 31, 2019, all inventories stored in the Company's warehouse were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp24,121,217,447 (2018: Rp19,652,632,973),

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

pertanggungan sebesar Rp24.121.217.447 (2018: Rp19.652.632.973) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Sementara, persediaan senilai Rp7.050.123.767 yang berada di gudang distributor seluruhnya telah diasuransikan oleh distributor.

7. INVENTORIES (continued)

which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks. Meanwhile, inventories amounted Rp7,050,123,767 that stored in distributor's warehouse were all already insured by the distributor.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2019	2018	
Biaya sewa dibayar dimuka	124.329.732.637	86.904.110.677	Prepaid rent
Biaya dibayar dimuka lainnya	6.774.538.208	5.630.555.920	Other prepaid expenses
Total	131.104.270.845	92.534.666.597	Total
Dikurangi:			Less:
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	(56.996.833.430)	(32.372.369.706)	Long-term portion of prepaid rent expenses
Biaya dibayar dimuka jangka pendek	74.107.437.415	60.162.296.891	Current portion of prepaid expenses

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

The details of advances are as follows:

	2019	2018	
PT Indoguna Utama	20.261.008.927	15.092.803.831	PT Indoguna Utama
PT Havi Indonesia	2.025.718.526	-	PT Havi Indonesia
PT Adib Cold Logistics	450.000.000	1.950.000.000	PT Adib Cold Logistics
Lain-lain	3.213.199.472	1.543.195.000	Others
Total	25.949.926.925	18.585.998.831	Total

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan						Cost
Prasarana ruang	150.253.078.799	26.193.192.838	(2.301.273.601)	77.167.291.989	251.312.290.025	Leasehold improvements
Instalasi listrik	97.390.330.115	10.874.110.527	(2.203.176.724)	37.533.461.907	143.594.725.825	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	315.084.055.563	72.990.716.206	(2.530.168.026)	91.081.914.095	476.626.517.838	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	30.609.823.222	1.873.951.596	(396.524.666)	12.228.282.554	44.315.532.706	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.317.600.000	1.334.150.000	-	-	2.651.750.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	30.893.375.870	221.819.807.254	-	(218.010.950.545)	34.702.232.579	Construction in progress
Total	625.548.263.569	335.085.928.421	(7.431.143.017)	-	953.203.048.973	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana ruang	35.915.697.799	19.971.349.832	(738.238.546)	-	55.148.809.085	Leasehold improvements
Instalasi listrik	25.844.660.568	11.823.283.056	(412.719.275)	-	37.255.224.349	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	136.538.863.762	50.915.647.872	(815.738.120)	-	186.638.773.514	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	16.288.942.381	6.998.791.089	(276.717.767)	-	23.011.015.703	Furniture and fixtures
Kendaraan	192.720.833	244.289.063	-	-	437.009.896	Vehicles
Total	214.780.885.343	89.953.360.912	(2.243.413.708)	-	302.490.832.547	Total
Nilai Tercatat Neto	410.767.378.226				650.712.216.426	Net Carrying Value

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Biaya perolehan						Cost
Prasarana ruang	83.632.750.439	26.998.777.669	(971.891.412)	40.593.442.103	150.253.078.799	Leasehold improvements
Instalasi listrik	62.926.141.595	9.848.069.036	(599.086.165)	25.215.205.649	97.390.330.115	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	213.820.681.065	21.979.370.270	(939.183.974)	80.223.188.202	315.084.055.563	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	18.917.533.510	1.949.273.945	(85.533.067)	9.828.548.834	30.609.823.222	Furniture and fixtures
Kendaraan	743.000.000	574.600.000	-	-	1.317.600.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	14.215.748.871	172.538.011.787	-	(155.860.384.788)	30.893.375.870	Construction in progress
Total	394.255.855.480	233.888.102.707	(2.595.694.618)	-	625.548.263.569	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana ruang	25.712.181.007	10.673.943.490	(470.426.698)	-	35.915.697.799	Leasehold improvements
Instalasi listrik	18.512.636.892	7.609.500.737	(277.477.061)	-	25.844.660.568	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	106.172.555.893	32.444.693.287	(753.280.185)	(1.325.105.233)	136.538.863.762	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	11.368.358.048	3.681.007.830	(85.528.730)	1.325.105.233	16.288.942.381	Furniture and fixtures
Kendaraan	28.020.833	164.700.000	-	-	192.720.833	Vehicles
Total	161.793.752.673	54.573.845.344	(1.586.712.674)	-	214.780.885.343	Total
Nilai Tercatat Neto	232.462.102.807				410.767.378.226	Net Carrying Value

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of the following:

Kerugian atas pelepasan aset tetap:

Loss on disposals of fixed assets:

	2019	2018	
Nilai tercatat neto	5.187.729.309	1.008.981.944	Net carrying value
Penerimaan dari pelepasan	3.781.695.281	804.122.135	Proceeds from disposal
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 27b)	1.406.034.028	204.859.809	Loss on disposals of fixed assets (Note 27b)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
Beban penjualan (Catatan 25)	86.414.119.104	51.585.871.079	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	3.539.241.808	2.987.974.265	General and administrative expenses (Note 26)
Total	89.953.360.912	54.573.845.344	Total

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets for the year ended December 31, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp682.884.440.931 (2018: Rp 517.374.871.893) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2019, all fixed assets were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp682,884,440,931 (2018: Rp 517,374,871,893), which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

10. BIAYA YANG DITANGGUHKAN

Rincian biaya yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya lisensi	28.346.816.704	20.425.170.819	License fee
Biaya pengembangan	3.147.573.000	3.147.573.000	Development fee
Total	31.494.389.704	23.572.743.819	Total
Akumulasi amortisasi	(9.776.870.077)	(7.970.809.947)	Accumulated amortization
Neto	21.717.519.627	15.601.933.872	Net

Biaya yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi untuk setiap toko yang baru dibuka (Catatan 31a).

Beban amortisasi sebesar Rp1.596.657.794 dan Rp125.902.920 pada tahun 2019 disajikan sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25) dan beban umum dan administrasi (Catatan 26).

10. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

Deferred charges consist of development fee and license fee for each new store opened (Note 31a).

Amortization expense amounting to Rp1,596,657,794 and Rp125,902,920 in 2019, were presented as part of selling expenses (Note 25) and general and administrative expenses (Note 26).

11. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Sewa dan jasa pelayanan	20.396.132.563	17.655.215.067	Rent and service charge
Utilitas dan telepon	2.012.029.557	1.828.077.557	Utilities and telephone
Lain-lain	8.155.119.388	3.432.119.387	Others
Total	30.563.281.508	22.915.412.011	Total

11. REFUNDABLE DEPOSITS

The details of refundable deposits are as follows:

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Merupakan uang muka atas pembelian peralatan toko.

12. ADVANCE FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS

Represent advances for purchases of store equipment.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Indoguna Utama	34.587.474.985	14.766.770.045
PT Ciomas Adisatwa	26.591.387.941	26.866.453.761
PT Sukanda Jaya	16.045.698.896	10.385.514.278
PT Coca Cola Indonesia	12.428.417.910	6.177.388.286
PT Pangan Lestari	9.089.373.590	4.870.335.379
PT Adib Cold Logistic	8.457.091.897	6.507.915.488
PT Anta Tirta Kirana	6.879.192.583	2.488.126.008
PT Bandung Kulina Utama	4.518.502.650	2.412.439.535
PT Sarana Indoguna Lestari	3.654.694.253	3.274.979.406
PT Wiguna Alam Persada	2.122.430.150	-
PT Sierad Produce	2.096.493.344	-
PT Makassar Kulina Utama	1.649.207.316	-
PT Wiguna Makmur	1.532.615.651	4.882.551.917
PT Havi Indonesia	744.175.397	595.258.746
PT Sinar Terang Utama	64.392.461	267.025.340
Lain-lain	5.041.293.553	3.082.156.463
Total	135.502.442.577	86.576.914.652

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian kepada pemasok berkisar antara 7 sampai dengan 30 hari, tanpa bunga.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pembelian peralatan	48.298.478.512	26.841.377.650
Jasa konstruksi	18.668.054.766	17.771.827.952
Pembelian bahan kemasan	19.147.086.366	10.302.349.977
Sewa	10.346.486.341	9.997.848.852
Promosi	3.690.137.571	3.289.776.590
Pembelian bahan bakar gas	2.088.047.488	1.998.532.018
Lain-lain	11.475.167.516	6.696.502.403
Total	113.713.458.560	76.898.215.442

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Iklan dan promosi	34.296.017.388	11.613.140.046
Gaji dan tunjangan	22.194.359.365	13.996.075.483
Listrik, air dan telepon	16.424.015.612	11.622.095.143
Jasa perbaikan dan perawatan	12.158.503.945	10.257.459.995
Jasa pengangkutan dan transportasi	11.622.164.410	6.839.091.265
Royalti (Catatan 31a)	5.716.221.952	3.863.662.904
Keamanan	2.550.000.000	1.431.500.000
Bunga	1.701.959.660	179.444.444
Jasa profesional	966.207.512	653.035.865
Asuransi	815.306.606	655.081.529

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

	2019	2018
PT Indoguna Utama	34.587.474.985	14.766.770.045
PT Ciomas Adisatwa	26.591.387.941	26.866.453.761
PT Sukanda Jaya	16.045.698.896	10.385.514.278
PT Coca Cola Indonesia	12.428.417.910	6.177.388.286
PT Pangan Lestari	9.089.373.590	4.870.335.379
PT Adib Cold Logistic	8.457.091.897	6.507.915.488
PT Anta Tirta Kirana	6.879.192.583	2.488.126.008
PT Bandung Kulina Utama	4.518.502.650	2.412.439.535
PT Sarana Indoguna Lestari	3.654.694.253	3.274.979.406
PT Wiguna Alam Persada	2.122.430.150	-
PT Sierad Produce	2.096.493.344	-
PT Makassar Kulina Utama	1.649.207.316	-
PT Wiguna Makmur	1.532.615.651	4.882.551.917
PT Havi Indonesia	744.175.397	595.258.746
PT Sinar Terang Utama	64.392.461	267.025.340
Others	5.041.293.553	3.082.156.463
Total	135.502.442.577	86.576.914.652

All of the trade payable are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 7 to 30 days, with no interest-bearing.

14. OTHER PAYABLE - THIRD PARTIES

The details of other payables - third parties are as follows:

	2019	2018
Pembelian peralatan	48.298.478.512	26.841.377.650
Jasa konstruksi	18.668.054.766	17.771.827.952
Pembelian bahan kemasan	19.147.086.366	10.302.349.977
Sewa	10.346.486.341	9.997.848.852
Promosi	3.690.137.571	3.289.776.590
Pembelian bahan bakar gas	2.088.047.488	1.998.532.018
Others	11.475.167.516	6.696.502.403
Total	113.713.458.560	76.898.215.442

15. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	2019	2018
Iklan dan promosi	34.296.017.388	11.613.140.046
Gaji dan tunjangan	22.194.359.365	13.996.075.483
Listrik, air dan telepon	16.424.015.612	11.622.095.143
Jasa perbaikan dan perawatan	12.158.503.945	10.257.459.995
Jasa pengangkutan dan transportasi	11.622.164.410	6.839.091.265
Royalti (Catatan 31a)	5.716.221.952	3.863.662.904
Keamanan	2.550.000.000	1.431.500.000
Bunga	1.701.959.660	179.444.444
Jasa profesional	966.207.512	653.035.865
Asuransi	815.306.606	655.081.529

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

	2019
Layanan penjemputan kas	657.650.000
Lain-lain	2.467.949.784
Total	111.570.356.234

16. ESTIMASI BIAYA PEMBONGKARAN ASET TETAP

Akun ini merupakan estimasi liabilitas atas biaya-biaya untuk membongkar aset tetap Perusahaan yang berada di atas lokasi yang disewa dan biaya pemulihan atas lokasi yang disewa tersebut.

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2019
PT Bank Central Asia Finance	1.366.890.965
PT Bank Ganesha Tbk	59.435.333
Dikurangi: Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(711.718.017)
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	714.608.281

PT Bank Central Asia Finance (“BCA Finance”)

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan BCA Finance untuk pembelian kendaraan, dengan jangka waktu kredit selama 36 bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga berkisar antara 8,32% sampai dengan 9,21% per tahun.

PT Bank Ganesha Tbk (“Ganesha”)

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan Ganesha untuk pembelian kendaraan, dengan jangka waktu kredit selama 36 bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga 11,75% per tahun.

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 5.000.000.000 sehingga jumlah pokok fasilitas kredit lokal menjadi tidak melebihi Rp. 10.000.000.000 dan fasilitas kredit investasi II sebesar Rp. 300.000.000.000.

15. ACCRUED EXPENSES (continued)

	2018	
	635.350.000	Cash pick up service
	1.523.032.242	Others
Total	63.268.968.916	Total

16. ESTIMATED COST OF DISMANTLING OF FIXED ASSETS

This account represents estimated liabilities for the costs to dismantle fixed assets of the Company which are located on the rented sites and the costs of restoration of the said rented sites.

17. CONSUMER FINANCING LOANS

	2018	
	487.527.581	PT Bank Central Asia Finance
	130.998.638	PT Bank Ganesha Tbk
		Less:
	(286.794.244)	Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities
	331.731.975	Current maturities of consumer financing loans

PT Bank Central Asia Finance (“BCA Finance”)

The Company has several credit financing agreements with BCA Finance for purchases of vehicles, with credit terms of 36 months, and are being repaid through monthly installments. The above mentioned financing arrangements bear interest rate ranging from 8.32% to 9.21% per annum.

PT Bank Ganesha Tbk (“Ganesha”)

The Company has several credit financing agreements with Ganesha for purchases of vehicles, with credit terms of 36 months, and are being repaid through monthly installments. The above mentioned financing arrangements bear interest at 11.75% per annum.

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

On November 13, 2019, the Company obtained an additional of credit local facility amounted to Rp. 5,000,000,000 so that the total initial credit local facility become maximum Rp 10.000.000.000 and investment credit facility II amounted to Rp. 300,000,000,000.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (lanjutan)

Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar AS\$2.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk lindung nilai terhadap risiko penerimaan dana dari F&B Asia Ventures Pte. Ltd (“F&B Asia”) terkait penempatan modal atau pinjaman pemegang saham dan juga untuk mitigasi risiko pembayaran royalti dan lisensi kepada BK Asiapac, Singapura.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas kredit lokal dan investasi I dan II pada 9,25% (floating rate) dan dijamin dengan jaminan korporasi dari F&B Asia dan surat pernyataan kesediaan oleh MAP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa: fasilitas *overdraft* maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang semula akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2019, diperpanjang menjadi sampai dengan tanggal 14 Agustus 2020 dan digunakan sebagai modal kerja atas kebutuhan Perusahaan dan fasilitas pinjaman investasi maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 14 Agustus 2023 dan digunakan untuk (i) pendanaan pembukaan toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada yang sebelumnya telah didanai oleh Perusahaan; (ii) pendanaan pembukaan 42 toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada.

Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas dari CIMB sebesar Rp. 100.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2024 dan digunakan untuk (i) pendanaan pembukaan toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada yang sebelumnya telah didanai oleh Perusahaan; (ii) pendanaan pembukaan 40 toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada.

18. BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”) (continued)

The Company also obtained *Forex Forward Line* facility with maximum amount US\$2,000,000. *Forex Forward Line* facility is used to hedge risk of receiving funds from F&B Asia Ventures Pte. Ltd (“F&B Asia”) relating to issue capital and shareholder loan and also to mitigate the risk of royalty and license fee payment to BK Asiapac, Singapore.

As of December 31, 2019, the Company has not yet used this facility.

Local and investment credit facility I and II bears interest of 9.25% (floating rate) per annum and guaranteed with Corporate Guarantee from F&B Asia and Letter of Undertaking from MAP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

On August 14, 2018 the Company obtained a credit facility from CIMB, which consists of: *overdraft* facility with maximum credit facility of Rp 5,000,000,000, which originally will be mature on August 14, 2019, to be extended up to August 14, 2020 and used to finance working capital needs of the Company; and *Investment Loan Facility* with maximum credit facility of Rp100,000,000,000, which will be mature on August 14, 2023 and used to (i) refinance new opening outlet, outlet relocation, remodeling, and touch up of existing outlet that has been financed by the Company; (ii) to finance capital expenditure for opening 42 new outlets, relocation outlet, remodeling, and touch up of existing outlet.

On October 30, 2019, the Company obtained an additional of credit local from CIMB amounted to Rp. 100,000,000,000, which will be mature on October 30, 2024 and used to (i) refinance new opening outlet, outlet relocation, remodeling, and touch up of existing outlet that has been financed by the Company; (ii) to finance capital expenditure for opening 40 new outlets, relocation outlet, remodeling, and touch up of existing outlet.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”) (lanjutan)

Perusahaan juga memperoleh fasilitas Forex Forward Line maksimum sebesar dari AS\$450.000 menjadi AS\$201.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk lindung nilai terhadap risiko perubahan mata uang asing yang akan jatuh tempo pada 14 Agustus 2019, diperpanjang menjadi 14 Agustus 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas *overdraft* dan investasi pada 9,25% (*floating rate*) dan dijamin dengan jaminan korporasi dari F&B Asia dan surat pernyataan kesediaan oleh MAP.

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Minimal rasio *debt service coverage* (“DSCR”) adalah 1,0x.
- Maksimal rasio *adjusted gearing* (“AGR”) adalah 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mencairkan fasilitas kredit CIMB dan BCA sebesar Rp103.009.500.000 dan Rp110.000.000.000.

	2019	2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	103.009.500.000	40.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	110.000.000.000	-
Dikurangi:		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(175.616.029.412)	(36.666.666.667)
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	37.393.470.588	3.333.333.333

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa semua pembatasan yang timbul dari perjanjian pinjaman dengan CIMB dan BCA telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2019.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No.24, “Imbalan Kerja”.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”) (continued)

The Company also obtained Forex Forward Line facility with maximum amount from US\$450,000 to be US\$201,000. Forex Forward Line facility is used to hedge foreign exchange risk, which will be mature on August 14, 2020, to be extended up to August 14, 2020.

As of December 31, 2019, the Company has not yet used this facility.

Overdraft and investment loan facility interest at 9.25% (*floating rate*) per annum and guaranteed with Corporate Guarantee from F&B Asia and Letter of Undertaking from MAP.

During the borrowing period, the Company should maintain its financial ratios as follows:

- A minimum of 1.0x of debt service coverage ratio (“DSCR”).
- A maximum of 1.5x of adjusted gearing ratio (“AGR”).

As of December 31, 2019, the Company has availed CIMB and BCA credit facility amounting to Rp103,009,500,000 and Rp110,000,000,000.

	2019	2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	103.009.500.000	40.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	110.000.000.000	-
Dikurangi:		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(175.616.029.412)	(36.666.666.667)
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	37.393.470.588	3.333.333.333

The Company’s management is of the opinion that all the covenants arising from the loan agreement with CIMB and BCA have been met as of December 31, 2019.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined benefits pension plan

The Company has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No.24, “Employee Benefits”

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti jangka panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Perusahaan mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang ditentukan berdasarkan penilaian dari laporan aktuaris independen PT Milliman Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tanggal 26 Februari 2020 dan 8 Maret 2019, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam laporan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,75%	8,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Perubahan liabilitas imbalan kerja

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other long-term benefits

The Company also provides other employee benefits for its qualifying employees in form of long-term leaves. Other long-term benefits are determined based on years of service.

The Company provided provision for employee benefits for the years ended December 31, 2019 and 2018 which were determined based on the actuarial reports of PT Milliman Indonesia, an independent actuary, as set out in their reports dated February 26, 2020 and March 8, 2019, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said reports are as follows:

Changes in employee benefits liability

	2019			
	Program pensiun manfaat pasti/ Defined benefits pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total	
Saldo awal	13.491.298.000	1.404.332.000	14.895.630.000	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>				<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	4.668.296.000	443.266.000	5.111.562.000	Current service cost
Biaya bunga	1.071.763.000	118.676.000	1.190.439.000	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	-	54.741.000	54.741.000	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(1.764.648.000)	(16.276.000)	(1.780.924.000)	Benefits payment
Biaya Transfer karyawan	2.067.129.000	11.092.000	2.078.221.000	Cost of Transferred employees
Sub-total	6.042.540.000	611.499.000	6.654.039.000	Sub-total
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</u>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.506.161.000	-	1.506.161.000	Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	908.619.000	-	908.619.000	Experience adjustments
Sub-total	2.414.780.000	-	2.414.780.000	Sub-total
Saldo akhir	21.948.618.000	2.015.831.000	23.964.449.000	Ending balance

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Changes in employee benefits liability (continued)

	2018			
	Program pensiun manfaat pasti/ Defined benefits pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total	
Saldo awal	10.974.352.000	1.004.749.815	11.979.101.815	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>				<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	3.825.571.000	333.164.000	4.158.735.000	Current service cost
Biaya bunga	759.369.000	69.096.000	828.465.000	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	-	14.751.000	14.751.000	Actuarial gains and losses
Sub-total	4.584.940.000	417.011.000	5.001.951.000	Sub-total
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</u>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2.277.690.000)	-	(2.277.690.000)	Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	315.179.000	-	315.179.000	Experience adjustments
Sub-total	(1.962.511.000)	-	(1.962.511.000)	Sub-total
Pembayaran manfaat	(252.455.000)	(35.325.815)	(287.780.815)	Benefits payment
Biaya Transfer karyawan	146.972.000	17.897.000	164.869.000	Cost of Transferred employees
Saldo akhir	13.491.298.000	1.404.332.000	14.895.630.000	Ending balance

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) / Increase/ (Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto (dalam ribuan)/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability (in thousands)	Key Assumptions
<u>31 Desember 2019</u>			<u>December 31, 2019</u>
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/ Basis points	(Rp2.219.108)/Rp2.651.426	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/ Basis points	Rp3.081.388/(Rp2.603.088)	Future annual salary increase
<u>31 Desember 2018</u>			<u>December 31, 2018</u>
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/ Basis points	(Rp1.406.442)/Rp1.674.458	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/ Basis points	Rp1.962.124/(Rp1.658.125)	Future annual salary increase

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik atas pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a deterministic method to value the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Dalam 12 bulan mendatang	503.261.000	410.455.000
Antara 1 sampai 5 tahun	12.091.305.000	6.154.091.000
Antara 5 sampai 10 tahun	14.538.981.000	15.002.826.000
Diatas 10 tahun	372.719.288.000	278.773.736.000
Total	399.852.835.000	300.341.108.000

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 12 tahun (2018: 12 tahun).

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid
QSR Indoburger Pte. Ltd.	332.876	66,5%	332.876.000.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk	167.840	33,5%	167.840.000.000
Total/Total	500.716	100,0%	500.716.000.000

Berdasarkan akta No. 158 tanggal 27 November 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 401.147.000.000 menjadi Rp 500.716.000.000 yang diambil bagian dan disetor penuh oleh QSR. Selisih antara harga per lembar saham dan nilai nominal per saham sebesar Rp 24.892.250.000 disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 21). Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0194924 tanggal 27 November 2017.

Berdasarkan akta No. 148 tanggal 20 Juni 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 600.000.000.000, peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 342.531.000.000 menjadi Rp 401.147.000.000 yang diambil bagian dan disetor penuh oleh QSR. Selisih antara harga

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2019	2018
Within the next 12 months	503.261.000	410.455.000
Between 1 and 5 years	12.091.305.000	6.154.091.000
Between 5 and 10 years	14.538.981.000	15.002.826.000
Beyond 10 years	372.719.288.000	278.773.736.000
Total	399.852.835.000	300.341.108.000

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2019 was 12 years (2018: 12 years).

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownerships on December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid
QSR Indoburger Pte. Ltd.	332.876	66,5%	332.876.000.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk	167.840	33,5%	167.840.000.000
Total/Total	500.716	100,0%	500.716.000.000

Based on deed No. 158 dated November 27, 2017 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved an increase in issued and fully paid shares from Rp 401,147,000,000 to Rp 500,716,000,000 which was taken part and fully paid by QSR. The differences between price per share and par value per share amounted Rp 24,892,250,000 is presented as additional paid-in capital (Note 21). This change was received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0194924 dated November 27, 2017.

Based on deed No. 148 dated June 20, 2017 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved an increase in authorized capital from Rp 400,000,000,000 to Rp 600,000,000,000, issued and fully paid shares from Rp 342,531,000,000 to Rp 401,147,000,000 which was taken part and fully paid by QSR. The differences between price per

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

per lembar saham dan nilai nominal per saham sebesar Rp 14.654.000.000 disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 21). Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0013424.AH.01.02 tahun 2017 tanggal 21 Juni 2017.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai nominal per saham sebesar Rp332.876.000.000 dan penerimaan pembayaran mata uang asing untuk penempatan modal dari QSR sebesar Rp404.730.000.000.

22. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Perusahaan memberikan program insentif jangka panjang kepada manajemen dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari program insentif jangka panjang tersebut secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Pada tahun 2019 dan 2018, beban kompensasi saham disajikan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

20. SHARE CAPITAL (continued)

share and par value per share amounted to Rp 14,654,000,000 is presented as additional paid-in capital (Note 21). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0013424.AH.01.02 year 2017 dated June 21, 2017.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their next Annual General Meeting of Shareholders.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents the excess difference between the par value per share amounting Rp332,876,000,000 and the actual payment for capital subscription received from QSR amounting Rp404,730,000,000.

22. SHARE-BASED PAYMENTS

The Company granted long-term incentive plan to qualifying management and employees. Share compensation expense is calculated based on the fair value of long-term incentive plan granted on straight-line basis over the vesting period. In 2019 and 2018, share compensation expenses is represented as part of other operating expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran dalam bentuk kas maupun pernah melakukan pembayaran program insentif tersebut dalam bentuk kas, maka insentif ini dihitung menggunakan dasar transaksi ekuitas. Nilai program insentif jangka panjang tersebut disajikan sebagai "Pembayaran berbasis saham" pada laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2019, Perusahaan mengubah sebagian kebijakan program insentif jangka panjang tersebut menjadi akan dibayarkan dalam bentuk kas. Utang atas program insentif jangka panjang tersebut senilai Rp11.871.832.126 disajikan sebagai "Utang rencana insentif jangka panjang" pada laporan posisi keuangan.

23. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2019
Makanan	1.251.273.211.243
Minuman	188.357.786.627
Lain-lain	6.813.416.214
Total	1.446.444.414.084

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Persediaan awal tahun	17.200.724.665	9.846.527.316
Pembelian tahun berjalan	640.389.363.886	414.130.879.892
Total persediaan tersedia untuk dijual	657.590.088.551	423.977.407.208
Persediaan akhir tahun	(30.611.190.810)	(17.200.724.665)
Beban Pokok Penjualan	626.978.897.741	406.776.682.543

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	176.877.651.328	119.099.202.896
Sewa dan jasa pelayanan	132.986.591.337	98.106.800.960
Air dan listrik	94.940.355.165	65.336.582.305
Iklan dan promosi	87.158.609.641	56.087.343.254
Penyusutan (Catatan 9)	86.414.119.104	51.585.871.079
Royalti (Catatan 31a)	51.605.531.221	31.679.062.268
Pemeliharaan dan perbaikan	26.284.239.882	17.339.517.432
Perlengkapan usaha	25.211.799.715	16.958.796.444
Jasa komisi (Catatan 31d, 31g)	23.470.327.229	9.064.494.881

22. SHARE-BASED PAYMENTS (continued)

As of December 31, 2018 the Company has no obligation to settle in cash or any past practice of settlement in cash, the incentive is accounted as equity-based transactions. The related long-term incentive plan amount is represented as "Share-based payments" in the statement of financial position.

In 2019, the Company changed some of its long-term incentive plan policy to be settled in cash. The liability of related long-term incentive plan amounting to Rp11,871,832,126 is represented as "Long-term incentive plan" in the statement of financial position.

23. SALES

The details of sales are as follows:

	2019	2018
Makanan	1.251.273.211.243	818.287.575.255
Minuman	188.357.786.627	131.544.899.842
Lain-lain	6.813.416.214	6.590.571.905
Total	1.446.444.414.084	956.423.047.002

24. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	2019	2018
Persediaan awal tahun	17.200.724.665	9.846.527.316
Pembelian tahun berjalan	640.389.363.886	414.130.879.892
Total persediaan tersedia untuk dijual	657.590.088.551	423.977.407.208
Persediaan akhir tahun	(30.611.190.810)	(17.200.724.665)
Beban Pokok Penjualan	626.978.897.741	406.776.682.543

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	176.877.651.328	119.099.202.896
Sewa dan jasa pelayanan	132.986.591.337	98.106.800.960
Air dan listrik	94.940.355.165	65.336.582.305
Iklan dan promosi	87.158.609.641	56.087.343.254
Penyusutan (Catatan 9)	86.414.119.104	51.585.871.079
Royalti (Catatan 31a)	51.605.531.221	31.679.062.268
Pemeliharaan dan perbaikan	26.284.239.882	17.339.517.432
Perlengkapan usaha	25.211.799.715	16.958.796.444
Jasa komisi (Catatan 31d, 31g)	23.470.327.229	9.064.494.881

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. BEBAN PENJUALAN (lanjutan)

	2019	2018
Telekomunikasi	9.881.156.309	7.379.175.857
Perjalanan dinas dan transportasi	7.868.046.764	7.696.444.705
Keamanan	7.424.772.349	3.467.178.740
Administrasi kartu kredit	3.032.541.773	1.299.011.224
Amortisasi biaya yang ditangguhkan (Catatan 10)	1.596.657.794	1.360.459.658
Lain-lain	10.055.951.942	6.530.105.967
Total	744.808.351.553	492.990.047.670

25. SELLING EXPENSES (continued)

<i>Telecommunications</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Security</i>
<i>Credit card administration</i>
<i>Amortization of deferred charges (Note 10)</i>
<i>Others</i>
Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	48.485.469.570	40.492.262.660
Perjalanan dinas dan transportasi	8.249.555.193	6.615.871.649
Biaya manajemen (Catatan 31c)	7.837.925.962	8.583.885.855
Imbalan kerja (Catatan 19)	6.654.039.000	5.001.951.000
Jasa profesional	5.488.353.715	3.268.044.436
Sewa dan jasa pelayanan	3.558.448.188	2.702.346.643
Penyusutan (Catatan 9)	3.539.241.808	2.987.974.265
Amortisasi biaya yang ditangguhkan (Catatan 10)	125.902.920	-
Lain-lain	5.027.528.336	3.118.634.011
Total	88.966.464.692	72.770.970.519

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

<i>Salaries and allowances</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Management fees (Note 31c)</i>
<i>Employee benefits (Note 19)</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Rent and service charge</i>
<i>Depreciation (Note 9)</i>
<i>Amortization of deferred charges (Note 10)</i>
<i>Others</i>
Total

27. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAINNYA

a. Pendapatan Operasi Lainnya

	2019	2018
Laba (rugi) selisih kurs, neto	952.797.103	101.034.342
Lain-lain	6.283.676.113	4.240.965.366
Total	7.236.473.216	4.341.999.708

27. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

a. Other Operating Income

<i>Gain (loss) on foreign exchange, net</i>
<i>Others</i>
Total

b. Beban Operasi Lainnya

	2019	2018
Beban berbasis saham	16.234.513.008	23.337.239.059
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 9)	1.406.034.028	204.859.809
Total	17.640.547.036	23.542.098.868

b. Other Operating Expenses

<i>Share-based expenses</i>
<i>Loss on disposal of fixed assets (Note 9)</i>
Total

28. BEBAN KEUANGAN

	2019	2018
Beban bunga	11.334.751.922	244.642.680
Biaya bank	587.185.984	224.406.385
Total	11.921.937.906	469.049.065

28. FINANCE COST

<i>Interest expense</i>
<i>Bank charges</i>
Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	2019	2018	
Pajak pembangunan I	16.214.721.813	12.472.350.368	Local government tax I
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.892.991.989	2.358.696.263	Value added tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	3.667.088.405	1.816.362.484	Article 4 (2)
Pasal 23	1.495.327.430	686.525.105	Article 23
Pasal 26	1.259.213.278	2.561.349.227	Article 26
Pasal 21	467.210.820	346.911.162	Article 21
Total	24.996.553.735	20.242.194.609	Total

29. TAXATION

Taxes payable consists of:

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (tax loss) is as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(36.161.202.715)	(33.316.049.386)	Loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	428.401.097	472.717.552	Depreciation of fixed assets
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	3.937.909	(148.555.148)	Amortization of deferred charges
Imbalan kerja	(426.051.000)	4.714.170.185	Employee benefits
Total	6.288.006	5.038.332.589	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban berbasis saham	16.234.513.008	23.337.239.059	Share-based expense
Kesejahteraan karyawan	5.417.715.836	4.984.674.834	Employee welfare
Perjamuan	330.081.018	338.526.376	Entertainment
Lain-lain	5.741.231.811	1.945.420.928	Others
Total	27.723.541.673	30.605.861.197	Total
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(8.431.373.036)	2.328.144.400	Taxable income (fiscal loss)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan - awal tahun	(96.411.201.899)	(125.794.635.477)	Tax loss carryforward - beginning of year
Rugi fiskal yang kadaluwarsa	43.108.434.510	27.055.289.178	Tax loss carryforward - expired
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi - akhir tahun	(61.734.140.425)	(96.411.201.899)	Tax loss carryforward - end of year

Estimasi rugi pajak dapat dikompensasikan maksimal 5 tahun. Rugi pajak Perusahaan akan kadaluwarsa dalam tahun-tahun sebagai berikut:

Estimated tax loss can be carried forward for a maximum of five years. The Company's tax loss carryforward will expire in the following years:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tahun kadaluwarsa			Year of expiry
2019	-	43.108.434.510	2019
2020	29.374.709.810	29.374.709.810	2020
2021	21.826.409.604	21.826.409.604	2021
2022	2.101.647.975	2.101.647.975	2022
2024	8.431.373.036	-	2024
Total	61.734.140.425	96.411.201.899	Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Jumlah rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2018 ke Kantor Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets (liabilities)</u>
Liabilitas imbalan kerja	3.723.907.500	1.663.509.000	603.695.000	5.991.111.500	Employee benefits liability
Biaya yang ditangguhkan	(399.603.960)	(65.668.347)	-	(465.272.307)	Deferred charges
Aset tetap	(55.975.956)	(345.845.530)	-	(401.821.486)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	3.268.327.584	1.251.995.123	603.695.000	5.124.017.707	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets (liabilities)</u>
Liabilitas imbalan kerja	2.994.775.454	1.219.759.796	(490.627.750)	3.723.907.500	Employee benefits liability
Biaya yang ditangguhkan	(437.785.933)	38.181.973	-	(399.603.960)	Deferred charges
Aset tetap	(153.799.533)	97.823.577	-	(55.975.956)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2.403.189.988	1.355.765.346	(490.627.750)	3.268.327.584	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2019 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak tangguhan dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(36.161.202.715)	(33.316.049.386)	Loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(9.040.300.679)	(8.329.012.346)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	6.930.885.419	7.651.465.299	Tax effect of permanent differences

The amounts of the Company's taxable income for 2019, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2019 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's fiscal loss for 2018, as stated in the foregoing have been reported by the Company in its 2018 SPT as submitted to the Tax Office.

Deferred Tax

The details of the Company's net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Management believes that the accumulated fiscal loss up to December 31, 2019 can not be compensated in the future, therefore management does not recognize deferred tax asset related to fiscal losses.

A reconciliation between total deferred tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2019
Koreksi dasar pengenaan pajak	(1.250.423.122)
Pembalikan atas aset pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	-
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	2.107.843.259
Manfaat pajak tangguhan	(1.251.995.123)

29. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

	2018	
	(96.182.199)	Adjustment of tax bases
	(582.036.100)	Reversal of unrecognized of deferred tax asset
	-	Uncompensated fiscal loss
Manfaat pajak tangguhan	(1.355.765.346)	Deferred tax benefit

30. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan BCA.

30. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Company entered into several foreign exchange forward contracts with BCA.

Perusahaan tidak memiliki instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2019. Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company does not have derivative instruments as of December 31, 2019. The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2018 are as follows:

Nilai nosional/Notional amount

Keterangan/ Description	Tanggal jatuh tempo/ Termination date	Mata uang/ Currency	Jumlah/ Amount		Nilai wajar/ Fair value Rp
				Rp	
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	18 Januari/ January 18, 2019	AS\$/US\$	85.000	1.244.400.000	(19.737.000)
	22 Januari/ January 22, 2019	AS\$/US\$	85.000	1.245.165.000	(19.958.000)
	25 Januari/ January 25, 2019	AS\$/US\$	85.000	1.245.760.000	(20.145.000)
Total					(59.840.000)

Perusahaan menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2018 akan jatuh tempo pada tahun mendatang; sehingga disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

Contract outstanding as of December 31, 2018 will mature next year; thus, presented as current liabilities. The fair value of foreign exchange forward contract are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts are recognized in of profit or loss, which is presented as part of other gains and losses-net in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Burger King". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Burger King atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Burger King Corp.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembaharuan dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura dimana tarif royalti menjadi 2,5% - 5% dari penjualan selama 10 tahun berdasarkan tahun buka dan 5% untuk tahun berikutnya. Perusahaan harus menyisihkan sebesar 5% dari penjualan untuk biaya iklan dan promosi sesuai dengan kebijakan pemasaran global dari BK Corp.

Biaya yang ditangguhkan meliputi biaya pengembangan dan biaya lisensi yang disajikan sebagai aset tidak lancar (Catatan 10).

Beban royalti dicatat sebagai bagian dari Beban penjualan (Catatan 25).

b. Perusahaan, bersama-sama dengan MAP memperoleh fasilitas pinjaman dari beberapa bank. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

c. Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP setuju untuk menyediakan jasa sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, administrasi hukum dan teknologi informasi. Perjanjian jasa manajemen ini adalah sebesar Rp6.648.854.633 (belum termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Beban jasa manajemen ini disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 26).

d. Pada tanggal 31 Juli 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Dompot Anak Bangsa ("DAB") yang berlaku efektif hingga 1 Agustus 2020. Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik DAB. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2019 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On October 20, 2006, the Company entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore which granted the Company the right to open and operate stores known as "Burger King". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, the Company is required to pay certain fees and purchase essential goods from Burger King or from the suppliers approved by Burger King Corp.

On December 5, 2014, the Company entered into renewal and development agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore wherein the royalty rate is 2.5% - 5% of sales for the next 10 years based on opening year and 5% for the remainder years. The Company shall contribute 5% of sales for advertising and promotion expense in all respects with the BK Corp's Global Marketing Policy.

The deferred charges consist of development fee and license fee and are presented as non-current assets (Note 10).

Royalty expense is presented as part of selling expenses (Note 25).

b. The Company, along with MAP obtained loan facilities from several banks. As of December 31, 2019 and 2018, the Company did not use these facilities.

c. On January 4, 2019, the Company entered into an agreement with MAP whereby MAP agreed to provide services in human resources, general affair, tax administration, licensing, legal administration and information technology. This contract management services was amounting to Rp6,648,854,633 (excluded VAT). This agreement shall be effective from January 1, 2019 until December 31, 2019. The management fee expenses is presented as part of general and administrative expenses (Note 26).

d. On July 31, 2018, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Dompot Anak Bangsa ("DAB") which shall be effective up to August 1, 2020. The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of DAB. Commission fee is calculated 0.8% of the Company's gross sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 25). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2019 is presented as part of trade receivables (Note 5).

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN-PERJANJIAN **SIGNIFIKAN**
(lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Oktober 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK") yang berlaku 12 bulan. Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik EDIK. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2019 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Visionet Internasional (OVO). Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik OVO. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% untuk gerai *offline* dan 1,25% untuk gerai *online* dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2019 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5). Sampai dengan tanggal 6 April 2020, perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi oleh kedua belah pihak.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Solusi Transportasi Indonesia (Grab Food). Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan aplikasi Grab Food. Jasa komisi dihitung sebesar 5% (sudah termasuk PPN) dari penjualan bersih Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 25). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2019 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5). Sampai dengan tanggal 6 April 2020, perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi oleh kedua belah pihak.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On October 15, 2019, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK") which shall be effective up to 12 months. The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of EDIK. Commission fee is calculated 0.8% of the Company's gross sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 25). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2019 is presented as part of trade receivables (Note 5).
- f. The Company entered into an agreement for sales partnership with PT Visionet Internasional (OVO). The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of OVO. The commission fee is calculated 0.8% for offline merchant and 1.25% for online merchant of the Company's gross sales every month and is presented as selling expenses (Note 25). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2019 is presented as part of trade receivables (Note 5). Up to April 6, 2020 the related agreement is still on finalization by both parties.
- g. The Company entered into an agreement for sales partnership with PT Solusi Transportasi Indonesia (Grab Food). The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using application of Grab Food. The commission fee is calculated 5% (include VAT) of the Company's net sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 25). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2019 is presented as part of trade receivables (Note 5). Up to April 6, 2020 the related agreement is still on finalization by both parties.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. AKTIVITAS NON-KAS

Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
Penambahan aset tetap dari: Utang lain-lain kepada pihak ketiga	22.096.528.745	39.114.430.380	<i>Additions in fixed assets from: Other payable to third parties</i>
Uang muka pembelian aset tetap	32.593.414.287	33.477.702.463	<i>Advances for purchases of fixed assets</i>
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.213.326.000	4.413.001.800	<i>Estimated cost of dismantling of fixed assets</i>
Utang pembiayaan konsumen	1.353.110.610	430.950.000	<i>Consumer financing loans</i>
Penghasilan bunga melalui piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	983.959.806	<i>Interest income through other receivable from related party</i>
Penambahan biaya lisensi yang ditanggguhkan melalui utang lain-lain	-	1.754.500.000	<i>Additions to deferred license fees through other payable</i>
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	281.823.000	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang pembiayaan konsumen, instrumen keuangan derivatif dan utang bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah membiayai operasi Perusahaan dan memberikan jaminan untuk mendukung operasinya. Aset keuangan Perusahaan meliputi piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas dan uang jaminan yang berasal langsung dari operasi.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak, yang menyebabkan kerugian finansial.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari piutang usaha dan lain-lain dan penempatan rekening koran pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

32. NON-CASH ACTIVITIES

The Company entered into the non-cash investing and financing activities which is not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's financial liabilities comprises trade and other payables, accrued expenses, due to related parties, consumer financing loans, derivative financial instruments and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to finance the Company's operations and to provide guarantees to support its operations. The Company's financial assets include trade and other receivables, cash and cash equivalents and refundable deposits that derive directly from operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or contract, leading to a financial loss.

The Company has credit risk arising from other receivables and placement of current accounts in the banks. Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha dan Lain-lain

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi piutang usaha dan lain-lain hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan memantau posisi keuangan piutang-piutang ini secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Perusahaan memiliki risiko kredit atas piutang usaha dan lain-lain yang minimal karena hampir keseluruhan dari transaksi penjualan Perusahaan dilakukan secara tunai, sehingga Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang signifikan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade and Other Receivables

The Company has policies in place to ensure that trade and other receivables transactions are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Company's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

The Company has minimal credit risk of trade and other receivables because almost all of Company's sales transactions are in cash, thus the Company does not have significant credit risk.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities, based on undiscounted contractual payments, which include the related interest charges:

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
<u>31 Desember 2019</u>							<u>December 31, 2019</u>
<u>Instrumen tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing instruments</u>
Utang usaha – pihak ketiga	-	135.502.442.577	-	-	-	135.502.442.577	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	-	3.295.733.462	-	-	-	3.295.733.462	Other payables
Pihak berelasi	-	113.713.458.560	-	-	-	113.713.458.560	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	111.570.356.234	-	-	-	111.570.356.234	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	6.527.875.550	-	6.527.875.550	Due to related parties
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate instruments</u>
Utang pembiayaan konsumen	8,32%-11,75%	-	810.424.818	763.552.138	-	1.573.976.956	Consumer financing loan
<u>Instrumen dengan tingkat bunga mengambang</u>							<u>Variable interest rate instruments</u>
Utang bank	9,25%	-	40.852.366.618	191.860.512.132	-	232.712.878.750	Bank loans
Total		364.081.990.833	41.662.791.436	199.151.939.820	-	604.896.722.089	
<u>31 Desember 2018</u>							<u>December 31, 2018</u>
<u>Instrumen tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing instruments</u>
Utang usaha – pihak ketiga	-	86.576.914.652	-	-	-	86.576.914.652	Trade payables – third parties
Utang lain-lain	-	7.021.710.891	-	-	-	7.021.710.891	Other payables
Pihak berelasi	-	76.898.215.442	-	-	-	76.898.215.442	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	63.268.968.916	-	-	-	63.268.968.916	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	6.527.875.550	-	6.527.875.550	Due to related parties
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate instruments</u>
Utang pembiayaan konsumen	7,19%-11,75%	-	372.541.428	298.537.978	-	671.079.406	Consumer financing loan
<u>Instrumen dengan tingkat bunga mengambang</u>							<u>Variable interest rate instruments</u>
Utang bank	9,50%	-	7.118.819.444	42.995.601.852	-	50.114.421.296	Bank loans
Total		233.765.809.901	7.491.360.872	49.822.015.380	-	291.079.186.153	

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	2019				
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang pihak berelasi	6.527.875.550	-	-	6.527.875.550	Due to related parties
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	331.731.975	(545.310.530)	928.186.836	714.608.281	Current maturities of consumer financing loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	286.794.244	-	424.923.773	711.718.017	Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	3.333.333.333	-	34.060.137.255	37.393.470.588	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	36.666.666.667	184.868.000.000	(45.918.637.255)	175.616.029.412	Long-term bank loans - net of current maturities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	47.146.401.769	184.322.689.470	(10.505.389.391)	220.963.701.848	Total liabilities from financing activities
	2018				
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang pihak berelasi	-	6.527.875.550	-	6.527.875.550	Due to related parties
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	173.351.138	(307.344.560)	465.725.397	331.731.975	Current maturities of consumer financing loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	321.569.641	-	(34.775.397)	286.794.244	Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	-	-	3.333.333.333	3.333.333.333	Current maturities of long-term bank loans
Utang bank jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	40.000.000.000	(3.333.333.333)	36.666.666.667	Long-term bank loans - net of current maturities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	494.920.779	46.220.530.990	430.950.000	47.146.401.769	Total liabilities from financing activities

Kolom 'Lain-lain' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar beserta penambahan atas utang pembiayaan konsumen. Perusahaan mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Others' column includes the effect of reclassification to current maturities and additions of consumer financing loans. The Company classifies interest paid as cash flows from operating activities.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen, utang bank dan saldo dengan pihak-pihak berelasi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dari instrumen ini adalah jangka pendek.

Nilai wajar utang kepada pihak berelasi, utang pembiayaan konsumen dan utang bank yang dikenakan bunga mendekati perkiraan nilai tercatatnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Perusahaan menggunakan definisi, pengukuran dan hirarki nilai wajar untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2e.

35. KONDISI USAHA

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan mengalami kerugian berulang karena tingginya beban operasional dan belum dapat mengoptimalkan hasil penjualannya. Perusahaan mengalami rugi sebesar Rp34.909.207.592 dan defisit sebesar Rp263.810.247.966 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Perusahaan telah dan akan terus melanjutkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- membuka toko-toko baru;
- mengadakan promosi-promosi baru;
- melanjutkan inovasi dan pengembangan produk; dan
- melanjutkan kerjasama promosi dengan pihak ketiga untuk memaksimalkan penjualan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan tetap dapat melanjutkan operasinya dengan dukungan penuh dari para pemegang saham, baik dalam operasi, keuangan maupun dukungan lainnya. Manajemen juga berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan guna mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at their fair value, otherwise, they are presented at carrying value as either these are reasonable approximation of fair value or their fair values cannot be reliably measured.

The fair value of cash and cash equivalent, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses, consumer financing loans, bank loan and balances with related parties approximate their carrying values due to the short-term maturities of these instruments.

The fair value of due to related parties, interest-bearing consumer financing loans and bank loans approximate their carrying value as they are repriced frequently.

The Company follows the fair value definition, measurement and hierarchy in determining the fair value of financial instruments as disclosed in Note 2e.

35. BUSINESS CONDITION

In the past few years, the Company suffer recurring losses due to significant operating expenses and not being able to optimize its sales. The Company incurred a loss of Rp34,909,207,592 and deficit of Rp263,810,247,966 for the year ended December 31, 2019.

In response to the matters described above, the management of the Company has and will continue to take the following strategic steps:

- *opening new stores;*
- *establishing new promotions;*
- *continuing the product development and innovation; and*
- *continuing the cooperation of promoting with third parties in order to maximize sales.*

Management believes that the Company is able to continue its operations with the full support of the Company's shareholders in both the operating, financial and other supports. Management also believes that the plan can be effectively implemented in order to maintain the continuity of the Company's operations.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 6 April 2020. Kecuali disebutkan lain, Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board ("IASB")* dan *Financial Accounting Standards Board ("FASB")*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of April 6, 2020. Unless otherwise indicated, the Company does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2020

PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that a joint project between the *International Accounting Standards Board ("IASB")* and the *Financial Accounting Standards Board ("FASB")*, provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Amandemen PSAK 15 – Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan pada transisi ke PSAK 71.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020
(lanjutan)**

Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

Amendments to PSAK 15 – Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity should also apply PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020.

These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exemption from PSAK 71 (*deferral approach*) or choose to implement overlay approach for financial assets designated on transition to PSAK 71.

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan, berlaku
efektif 1 Januari 2020

Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang tidak berorientasi laba.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif
1 Januari 2021

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020
(lanjutan)**

ISAK 35: Presentation of Financial Statements,
effective January 1, 2020

This interpretation regulates the presentation of financial statements for not-for-profit oriented entities.

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business,
effective from January 1, 2021

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China and subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company. As of the date of this financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

- c. Sampai dengan 31 Maret 2020, Perusahaan melakukan pembukaan 12 toko baru yaitu masing - masing 4 toko baru di bulan Januari, 4 toko baru di bulan Februari dan 4 toko baru di bulan Maret.
- d. Pada 29 Januari 2020, 7 Februari 2020, 14 Februari 2020, 27 Februari 2020, 28 Februari 2020, 10 Maret 2020 dan 12 Maret 2020, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit pinjaman investasi (*re-financing*) di PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp15.000.000.000, Rp10.000.000.000, Rp5.000.000.000 dan Rp10.000.000.000.
- e. Pada tanggal 31 Maret 2020, persediaan yang ada di gudang perusahaan sebesar Rp20.960.429.011 seluruhnya telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp26.867.924.074 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Sementara, persediaan senilai Rp9.119.410.178 yang berada di gudang distributor seluruhnya telah diasuransikan oleh distributor.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

- b. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

- c. As of March 31, 2020, the Company opened 12 new stores, namely 4 new stores in January, 4 new stores in February and 4 new stores in March.
- d. On January 29, 2020, February 7, 2020, February 14, 2020, February 27, 2020, February 28, 2020, March 10, 2020 and March 12, 2020, the Company withdrew the investment loan facility (*re-financing*) from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp15,000,000,000, Rp10,000,000,000, Rp5,000,000,000 and Rp10,000,000,000.
- e. As of March 31, 2020, inventory stored at the Company's warehouse amounted to Rp20,960,429,011 were all insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp26,867,924,074, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks. Meanwhile, inventories amounted Rp9,119,410,178 that stored in distributor's warehouse were all already insured by the distributor.